

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat
Guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<u>PENCILIS</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>02-09-2015</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PA1150479</u>
NO. INDUK	:	<u>047921</u>

Oleh :

AHMAD FALASOFI
NIM : 232108049

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD FALASOFI

NIM : 232108049

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Kelas II A Pekalongan”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiat, maka penulis siap dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Oktober 2013

Penulis



Ahmad Falasofi
NIM. 232108049

Drs. Moh Muslih, M.Pd, Ph.D
Duwet Tengah RT. 02 RW. 11
Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Ahmad Falasofi

Pekalongan, 9 September 2013

Kepada Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **AHMAD FALASOFI**

NIM : **232108049**

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Moh Muslih, M.Pd, Ph.D
NIP. 196707171999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk1@telkomnet_stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : AHMAD FALASOFI

NIM : 232108049

**Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS
KELAS II A PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 24 Oktober 2013 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.


Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
Ketua


Miftahul Ula, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 24 Oktober 2013



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
Ketua
NIP. 1971101151998031005

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

- Ayahanda (Bapak Subahrin) dan Ibunda tercinta (Ibu Zumaroh)

Dua insan yang selalu ada di hati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Matur nuwun atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.

- kakak-adikku (Maria Filasifa, Adi Falsafi, Maula Falsafa dan Fahimatul Filsafah)

Terima kasih atas dukungan dan dorongannya selama ini. Kalian selalu mendukung setiap langkahku, memberi spirit dengan cinta dan kasih. Karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah dapat menuju pada yang tertuju. Sebagai kakak pertama semoga diri ini bisa menjadi teladan yang baik untuk kalian semua.

- Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman mimpi dari sekedar materi.
- Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Gua Hira tempat menimba ilmu yang aku banggakan.
- Dosen Pembimbingku yang telah dengan telaten membimbing penulisan karya ini.

MOTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al - 'Alaq : 1 - 5)

ABSTRAK

Falasofi, Ahmad. “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Lapas Kelas II A Pekalongan*”. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

Kata kunci : Pelaksanaan PAI, Lapas

Ada sebuah ungkapan bahwa mendidik anak rajin dan pintar adalah suatu hal yang mudah namun jika pendidikan diberikan kepada orang yang memiliki masalah dan enggan belajar maka merupakan sebuah tantangan yang sulit dilakukan dan membutuhkan kesabaran. Lembaga pemasyarakatan atau Lapas adalah tempat dimana semua orang jahat harusnya berkumpul dan dibenahi supaya sadar dan tidak melakukan tindak pelanggaran lagi supaya dapat diterima kembali didalam masyarakat dengan baik, hal ini tidak terlepas dari salah satu fungsi lapas yaitu sebagai tempat pembinaan warga yang melanggar aturan hukum pidana, salah satu caranya adalah mengadakan pendidikan dan pembinaan didalam Lapas bagi para Narapidana, salah satu pendidikan yang dianggap perlu adalah pendidikan agama Islam bagi Narapidana Muslim. Karena diyakini dengan pendidikan agama Islam dapat memperbaiki akhlak para narapidana Muslim. hal inilah yang menarik hati penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam didalam Lapas yang notabene memiliki anak didik yang sangat berbeda dengan anak didik dilembaga lain yaitu anak didik dari golongan para narapidana.

Penelitian ini mengangkat tema pelaksanaan pendidikan Islam di Lapas kelas II A Pekalongan dengan 3 rumusan masalah yaitu bagaimana materi pendidikan Islam di Lapas kelas II A Pekalongan, bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama islam di Lapas kelas II A Pekalongan dan bagaimana evaluasi pendidikan agama islam di Lapas kelas II A Pekalongan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan materi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan, untuk memaparkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan. dan untuk mengungkap evaluasi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen. Jenis analisis data yang digunakan dalam menganalisa hasil dari penelitiannya menggunakan teknik induktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan jika dinilai secara ideal masih belum bisa memenuhi standar yang baik namun jika dipandang dari sudut pandang lingkungan dan warga binaan maka boleh dikatakan pendidikan Islam dilapas sudah cukup merepresentasikan tujuan dari pendidikan Islam dalam lapas itu sendiri. Materi pendidikan islam di Lapas sudah baik, yaitu: Fiqih, materi ini sangat dibutuhkan Narapidana untuk bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar sesuai hukum islam, tasawuf, materi ini sangat bagus untuk membentuk akhlak narapidana

menjadi lebih baik , Iqro dan Alqur'an, materi ini sangat penting karena membaca Alqur'an adalah dasar bagi seorang muslim, Tafsir, materi ini dapat menambah keimanan narapidana dan tarikh atau sejarah Islam, materi yang menambah keilmuan dan pengetahuan Islam kepada narapidana. Metode pembelajaran Islam di Lapas sebagian besar menggunakan metode ceramah yang diahiri dengan sesi tanya jawab kecuali untuk mata pelajaran Iqroyang menggunakan metode latihan hal ini karena terbatasnya waktu pengajaran dan ketiadaan sarana seperti buku panduan belajar bagi narapidana. Evaluasi pendidikan agama Islam sendiri tidak dilakukan dalam proses pembelajarannya dikarenakan faktor lingkungan dan sarana prasarana serta waktu yang kurang memadai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Azza wa Jala yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kita. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kita generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis tidak akan mampu menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa spirit maupun materi, sehingga skripsi yang berjudul : “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan” ini dapat tersusun dengan baik. Untuk itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
2. Para pengajar pendidikan Islam di lapas kelas II A Pekalongan yang telah berbagi ilmu pengalaman mengajar Narapidana.
3. Narapida muslim di Lapas kelas II A Pekalongan yang telah bersedia berbagi cerita seputar kehidupannya di dalam Lapas.
4. Ibu dan Adik-adikku yang telah berkenan memberikan motivasi dan do'a yang tulus kepada penulis selama berlangsungnya proses dan penyelesaian studi dan skripsi ini.
5. Teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya.
6. Semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas jasa baik mereka semua, kecuali hanya ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan iringan do'a semoga amalnya diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari, meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun masih saja terdapat kekurangan baik dari segi sisi maupun segi penulisan, oleh karena itu, penulis berharap dengan sepenuh hati agar pembaca yang budiman bersedia memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kebaikan skripsi ini.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bermanfaat pula bagi masyarakat sehingga menjadi amal jariyah dan dapat dijadikan bahan pelajaran bagi kita semua.

Pekalongan, 3 Oktober 2013

Penulis



AHMAD FALASOFI

NIM. 232108049

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian	12
BAB II LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. .. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan	14
B. .. Fungsi dan Tujuan Lembaga Pemasyarakatan	16
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
D. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	22
E. Materi Pendidikan Agama Islam.....	27
F. Metode Pembelajaran pendidikan agama Islam	30
G. Evaluasi pendidikan agama Islam	40
BAB III HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS KELAS IIA PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum Lapas kelas II A Pekalongan	48
1. Profil Lapas kelas II A Pekalongan.....	48

2. Profil Petugas Lapas kelas II A Pekalongan.....	52
3. Profil Narapidana Lapas kelas II A Pekalongan.....	53
4. Sarana dan prasarana	57
B. Materi, metode, dan evaluasi pendidikan Islam di Lapas kelas II a Pekalongan	59
1. Materi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan	60
2. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan	69
3. Evaluasi pendidikan Agama Islam di Lapas di Lapas kelas II A Pekalongan	73

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS KELAS II A PEKALONGAN

A. Analisis materi pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan	76
B. Pembahasan Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan.....	79
C. Pembahasan evaluasi pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. HASIL WAWANCARA
2. SURAT PENUNJUKAN BIMBINGAN
3. SURAT PERMOHONAN IJIN PEMBIMBING
4. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
5. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak isu yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia yang dulu dikenal dengan bangsa yang hangat, penuh sopan santun, damai tentram saling menghargai serta menghormati orang dengan berbagai macam perbedaan kini telah berubah menjadi bangsa yang saling serang, kasar, budaya konsumtif dan lain sebagainya yang bernilai negative, dan ini dapat dilihat dari maraknya tindakan pelanggaran norma baik norma sosial maupun hukum, yang menjadikan tempat peristirahatan dan pengemblengan para pelanggar hukum atau yang lebih dikenal dengan lapas menjadi ramai di penuhi oleh para narapidana dengan berbagai kasus yang beragam.

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut di sebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim¹.

¹ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Didalam lembaga pemasyarakatan sendiri terdapat berbagai macam isu-isu antara lain: lembaga Pemasyarakatan mendapat kritik atas perlakuan terhadap para narapidana. Pada tahun 2006, hampir 10% diantaranya meninggal dalam lapas. Sebagian besar napi yang meninggal karena telah menderita sakit sebelum masuk penjara, dan ketika dalam penjara kondisi kesehatan mereka semakin parah karena kurangnya perawatan, rendahnya gizi makanan, serta buruknya sanitasi dalam lingkungan penjara. Lapas juga disorot menghadapi persoalan beredarnya obat-obatan terlarang di kalangan napi dan tahanan, kekerasan antar narapidana,serta kelebihan penghuni.

Namun kebalikan dari hal tersebut di atas, pada awal tahun 2010 terkuak kasus narapidana bernama Arthalita Suryani yang menjalani masa hukumannya di blok anggrek Rutan Pondok Bambu, Jakarta yang memiliki ruang karaoke pribadi dalam sel kurungannya berikut fasilitas pendingin udara (AC) dan dilengkapi kulkas beserta 1 set komputer jaringan guna memudahkan aktifitasnya mengontrol kegiatannya di luar rutan melalui internet. Sungguh kenyataan yang amat ironis.²

berdasarkan filsafat Pancasila dan karakteristik masyarakat Indonesia yang berketuhanan, sangat dimungkinkan mobilisasi ritual keberagamaan di dalam LP dan Rutan adalah representasi pembumian aspek kemanusiaan yang adil dan beradab sebagaimana dalam UU Nomor 12/1995 tentang Lembaga Pemasyarakatan. Suatu politik pemenjaraan dari sistem hukuman berubah menjadi sistem pemasyarakatan bernuansa pembinaan.Sistem pemasyarakatan

² Okezone.com

memiliki aliran berfikir manusiawi yang menganggap bahwa sistem penjara terlalu menekankan aspek balas dendam dan penjeraan yang justru menyuburkan siklus naluri balas dendam dari narapidana. Karena itu, sistem pencideraan kesuciaan manusia ini dianggap tidak sesuai dengan filsafat negara Pancasila, sehingga perlu diganti dengan sistem pemasyarakatan yang diupayakan lebih menekankan aspek rehabilitasi dan reintegrasi sosial terhadap narapidana sehingga mampu berinteraksi kembali di dalam masyarakat.

Namun ironisnya ada anggapan masyarakat bahwa seorang mantan napi yang keluar dari lapas masih merupakan orang jahat sehingga sulit diterima kembali dalam masyarakat, dan juga mantan napi susah mendapatkan pekerjaan dan banyak pula mantan napi yang kembali melakukan kejahatan yang sama dan masuk lagi ke dalam lapas untuk kesekian kali.

Maka dari itu pendidikan agamalah salah satu alternative cara yang dianggap bisa untuk mengatasi dan mendidik para narapidana supaya mendapatkan bekal dan pedoman setelah keluar dari lapas, supaya citra mantan napi tidak lagi negatif di mata masyarakat. Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan untuk membina Narapida tidak selalu berjalan mulus dan mendapat rintangan masalah klasik di Lapas seperti : 1) Tingkat kepatuhan yang rendah dari WBP dalam mentaati tata tertib; 2) Rendahnya partisipasi WBP terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Lapas; 3) Lunturnya sikap menghormati terhadap petugas; 4) Kurangnya rasa tanggung jawab WBP terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar; 5) Tidak

adanya motivasi tinggi untuk berprestasi. hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan, dalam hal ini yaitu Lembaga Pemasarakatan kelas II A Pekalongan dan kemudian penulis merumuskannya dalam sebuah judul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti dan kemudian dikaji olehnya, maka dari itu penulis merumuskan rumusan masalahnya dengan:

1. Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan?
2. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan?
3. Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis materi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan.
2. Untuk menganalisis metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan.

3. Untuk menganalisis evaluasi Pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pemasyarakatan
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keagamaan di lembaga pemasyarakatan terutama pengetahuan tentang materi, metode, dan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat dijadikan motivasi guru atau pejabat pengelola lapas untuk lebih meningkatkan keilmuan dan keterampilan dalam menangani keberagaman di lapas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar narapidana terlebih dalam agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” Drs.Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain menjelaskan bahwa komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, materi, metode, sumber belajar dan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam

proses pembelajaran. Komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, artinya pendidik dalam mengajar harus menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan isi materi tersebut dan kemudian dilakukan evaluasi dengan tepat³

Dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Materi dan Metode Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pra Sekolah di KBIT Permata Hati Batang” Nurul Azizah menjelaskan materi PAI yang digunakan dalam pembelajaran di KBIT Permata Hatisudah baik dan sesuai dengan kurikulum KBIT, namun untuk materi- materi tertentu yaitu materi ibadah seperti (bacaan sholat, puasa, zakat) materi alqur’an hadits seperti (menghafal surat-surat pendek) materi akidah akhlakmasih belum bisa diberikan dalam proses pembelajaran untukusia anak pra sekolah. Sedangkan metode PAI yang digunakan dalam proses pembelajaran di KBIT Permata Hati Batang sudah baik, karena guru dalam menerapkanmetode pembelajaran menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan kepada anak didiknya.⁴

Dalam skripsi lain yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Blado Batang (Telaah Materi, Metode dan Evaluasi) Nur Habibah NIM 232 06 295 menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Blado Batang berkatagori baik, hal

³ Drs. Syaful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 41

⁴ Nurul Azizah, “*Analisis Materi dan metode Mata Pelajaran Pendidikan Islam di KBIT Permata Hati Batang*”, *Skripsi*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2006), h. 30

tersebut dapat dilihat dari prosentase perolehan nilai ulangan harian peserta didik yang terbesar adalah 66,7 %, terdapat dalam klasifikasi 80 dengan katagori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah menerima mata pelajaran PAI peserta didik di SMP 1 Blado Batang mendapat nilai yang baik.⁵

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah disebutkan adalah di lokasi penelitian yang berada di Lapas Kelas II A pekalongan dimana sangat besar kemungkinan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sejenis.

2. Kerangka Berfikir

Pendidikan agama Islam di Lapas adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh Pembina agama dan petugas Lapas untuk mengarahkan Narapidana menjadi umat Beragama yang taat sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam.

Pembina agama disini merupakan factor yang sangat penting dalam pelaksanaan PAI di Lapas, alasannya Pembina Agamalah yang mengembangkan materi, metode dan evaluasi PAI di Lapas tersebut dalam proses pembelajaran dan yang terpenting adalah apakah sudah dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan yang di harapkan oleh Lapas itu sendiri.

⁵ Nur Habibah, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Blado Batang*", Skripsi, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN,2009),72

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami⁶, penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena ciri - ciri penelitian kualitatif adalah latar yang alami dan manusia sebagai alat (instrument)⁷.

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field, research*), yaitu suatu bentuk penelitian dimana bentuk pengumpulan data dan informasi langsung dari lapangan yang dilakukan dengan mempelajari secara intensif latar belakang, interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu unit sosial individu, kelompok dan lembaga masyarakat⁸. dan studi kasus ini digunakan untuk meneliti dan mengamati serta memahami pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pekalongan

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Pekalongan. Secara geografis terletak di Jalan WR. Supratman No.

⁶ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta;Angkasa, 1998), h. 75

⁷ Lexy S. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung;Remaja Rosda Karya,1988),h.

⁸ Suryadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta;Rajawali pers,1998), h.75

106 Pekalongan, merupakan LAPAS yang di bangun oleh Pemerintahan Belanda pada tahun 1913, terdiri dari 8 blok hunian dan berkapasitas awal 1454 orang dan merupakan Lembaga Pemasyarakatan kelas I namun dengan adanya 3 blok yang rusak, maka kapasitas saat sekarang menjadi 1085 orang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomer : M. 01.PR.03 TAHUN 1985, Lapas Pekalongan yang tadinya lapas kelas I menjadi Lapas kelas II A.

Saat ini seluruh narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A pekalongan berjumlah 788 orang narapidana⁹.penulis mengambil tempat ini untuk melakukan penelitiannya dikarenakan di dalam lapas ini terdapat narapidana dari berbagai daerah di Indonesia sehingga dapat merepresentasi. Dan dalamnya juga terdapat pendidikan islam untuk diteliti pula.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mengambil dari pendapatnya Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata tindakan selebihnya merupakan tambahan¹⁰. Sumber data ini diambil dari pengamatan dan wawancara sedangkan sumber data tambahan di peroleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen resmi, dan data-data lain yang menunjang penelitian, sebagai berikut :

⁹ PEKALONGAN, suaramerdeka.com

¹⁰ Arief Furqon, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1992), hal 34.

- a. Kepala lapas kelas II Pekalongan
- b. Petugas Lapas
- c. Pembimbing agama Islam di Lapas

Kepala lapas sebagai salah satu sumber yang memberikan perijinan dalam pelaksanaan penelitian ini, Petugas lapas dan Pembimbing agama Islam dilapas sebagai pemberi keterangan-keterangan mengenai para narapidana dan permasalahannya, dan Narapidana sendiri sebagai salah satu sumber utama yang memberikan keterangan- keterangan

Sumber data tambahan adalah buku atau tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian seperti bahan ajar materi agama, jurnal harian kegiatan narapidana dan sebagainya jika itu ditemukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung¹¹.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui dan mencatat mengenai situasi umum dari lapas seperti sarana dan prasarana untuk

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (UGM: Fakultas Psikologi, 1981), 136

kegiatan belajar, dan sebagainya. Dan juga untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan para narapidana setiap harinya,

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain, dan mendengar dengan te;inganya sendiri suaranya, yang merupakan alat informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik terpendam maupun terlihat¹².

Dalam menggunakan metode ini penulis mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian dan yang terkait dengannya yaitu, Kepala Lapas, petugas Lapas, Pembimbing agama, serta Narapidana muslim di Lapas kelas II A pekalongan pertanyaan seputar materi pendidikan agama Islam bagi Narapidana.

c. Metode dokumentasi

Metode ini adalah tehnik mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan- bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen atau buku, majalah, surat kabar dan lain-lain¹³.metode ini penulis gunakan untuk menggali catatan-catatan tertulis atau dokumen Lapas. Misalnya mengenai data jumlah para Narapidana dan jadwal kegiatan Narapidana Lapas kelas II A Pekalongan.

¹² Leexy. Kualitatif, *Op. Cit.*, hlm. 193.

¹³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jakarta: ITTAQA Press, 1997), 95.

5. Teknik Analisis Data

metode yang digunakan dalam penyampaian data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat, dan tepat mengenai fakta-fakta yang terjadi¹⁴

Selanjutnya digunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang sifatnya khusus untuk dijadikan pengertian yang sifatnya umum¹⁵ untuk menganalisisnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok (isi), dan bagian akhir, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada pengertian yang utuh.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian pokok (isi) dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

¹⁴ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,1988), h.6

¹⁵ Sutrisno Haadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), jilid I,hal. 42

Bab I, Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II, Pada bab ini berisi tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian PAI dan Dasar Tujuan PAI serta berisi tentang Materi PAI, Metode Pembelajaran PAI dan Evaluasi PAI.

Bab III Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Kelas II A Pekalongan, pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab, yang meliputi sub bab pertama terdiri atas: Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan kota Pekalongan berisi sejarah singkat berdirinya Lapas kelas IIA, letak Lapas, Visi, Misi, dan Tujuan, struktur organisasi di Lapas, serta sarana dan prasarana pembelajaran PAI. Sub bab kedua berisi tentang Materi, Metode Pembelajaran, dan Evaluasi PAI di Lapas kelas II A Pekalongan

Bab IV, berisi Analisis tentang Materi, Metode, dan Evaluasi PAI di Lapas kelas II A Pekalongan

Bab V Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB V

PENUTUP

Atas dasar hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab tiga dan bab empat, pada bab ini disampaikan kesimpulan dan Saran yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Secara garis besar materi pendidikan Agama Islam di Lapas kelas II A pekalongan sudah termasuk cukup baik dimana di dalamnya mengandung materiyaitu: Fiqih, materi ini sangat dibutuhkan Narapidana untuk bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar sesuai hukum islam, tasawuf, materi ini sangat bagus untuk membentuk akhlak narapidana menjadi lebih baik , Iqro dan Alqur'an, materi ini sangat penting karena membaca Alqur'an adalah dasar bagi seorang muslim, Tafsir, materi ini dapat menambah keimanan narapidana dan tarikh atau sejarah Islam, materi yang menambah keilmuan dan pengetahuan Islam kepada narapidana.
2. Secara umum para pengajar di Lapas kelas II A Pekalongan dalam menyampaikan materi pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah yang diakhiri dengantanya jawab hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan ketiadaan sarana berupa buku panduan atau buku paket bagi narapidana untuk membantu proses pembelajaran sehingga metode ini yang dirasa paling mudah digunakan.

3. Pendidikan Agama Islam di dalam lapas dalam proses pembelajarannya tidak diakhiri dengan evaluasi yang baik dan prosesnya hanya berjalan sesuai dengan kehendak para ustad saja. Evaluasi yang diadakan di dalam Lapas hanya kegiatan secara umum seperti perilaku narapidana dan keaktifan narapidana dalam mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan lain.

B. Saran

1. Dalam perencanaan pendidikan Islam di Lapas perlu diadakan sosialisasi dan koordinasi para pengajar sehingga materi yang diajarkan tidak saling tumpang tindih
2. Penggunaan metode lain seperti metode keteladanan dan pembiasaan perlu dilakukan di Lapas untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas
3. Perlu adanya tambahan sarana dan prasarana tambahan dalam lapas guna menunjang proses pembelajaran, khususnya bahan bacaan dan buku pegangan bagi para napi. Sehingga para napi tidak hanya sekedar ngaji kumpang saja namun bias menghayati dan memahami materi pendidikan Agama Islam dengan lebih baik.
4. Perlu adanya evaluasi dalam pendidikan para napi sehingga menambah motivasi napi untuk lebih serius dalam memahami dan mempelajari materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim. 1989. *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ali, Mohammad. 1998. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Angkasa.
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nurul. 2006. *Analisis Materi dan metode Mata Pelajaran Pendidikan Islam di KBIT Permata Hati Batang, Skripsi*, Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaful Djamarah dan Drs. Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1947. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Furqon, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Habibah, Nur, 2009 “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Blado Batang*”, *Skripsi*, Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadjar Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamd Ibrahim, Muhammad . 2002. *Maal Muallimîn, terj. Ahmad Syaikhu*. Jakarta: Dârul Haq.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur. 2009. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Utama.

- Mustakim, Zaenal. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nasution, Harun . 1998. *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*. Bandung: Mizan.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari.1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: ITTAQA Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb, Muhammad . 1984.*Sistem Pendidikan Islam*. Bandung:PT.Al-Ma'arif.
- Ramayulis. 2002.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, Quraish . 1982. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung:Mizan.
- Silverius, Suke. 1991.*Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Suryadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.
- Suprayogo, Imam. Dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thaha, Chabib . 1990. *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

**HASIL WAWANCARA.
PAK "R" SELAKU KETUA BINADIK**

1. Penulis : Bagaimana gambaran umum pelaksanaan PAI di Lapas?
Pak "R" : Begini Mas, sebagai mana salah satu fungsi dan tujuan lapas yaitu mendidik para narapidana supaya berperilaku baik dan dapat diterima kembali dalam masyarakat, maka lapas pun mengadakan berbagai macam pendidikan baik yang berupa pendidikan mental maupun pendidikan ketrampilan. Seluruh kegiatan tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab dari sebuah bagian dari struktur organisasi lapas yang bernama binadik atau pembinaan dan pendidikan. Jadi bagian binadik inilah yang merencanakan dan melaksanakan seluruh kegiatan Yang berkaitan dengan pembinaan narapidana atau yang lebih akrab disebut dengan warga binaan, kegiatan pendidikan dan pembinaan disini secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendidikan keahlian dan pendidikan bimbingan mental spiritual
2. Penulis : Bagaimana gambaran umum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara umum di Lapas?
Pada awalnya seluruh kegiatan pembinaan mental psikologi dan spiritual dipusatkan dalam satu kegiatan namun dalam beberapa tahun belakangan ini khususnya pembinaan pendidikan rohani. Semakin berkembang terlebih lagi setelah lapas membentuk lembaga atau badan pendidikan rohani islami dalam bentuk pondok pesantren, setelah pondok pesantren ini terbentuk maka seluruh kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam dipusatkan dan diselenggarakan didalam ponpes tersebut, ponpes sendiri masih dalam lingkup dan tanggung jawab binadik yang memang notabene mengurus dan membawahi seluruh kegiatan pembinaan baik fisik maupun psikis.
Proses pendidikan agama islam diponpes sekarang sudah terjadwal dengan teratur baik mulai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah tadarus sampai kepada pendidikan islam seperti tafsir dan hadist.
3. Penulis : Bagaimana materi PAI di Lapas ?
Pondok pesantren sendiri belum ada kurikulum yang pasti namun secara garis besar pendidikan agama islam diponpes diantaranya adalah fiqih, tafsir, qurdis, tsawuf dan alqur'an

Dan untuk penjabaran materinya bisa mas tanayakan kepada msing-masing ustad yang mengajar tiap materi karena berbeda beda dan ustadnya kami datang kan dari luar lapas

4. Penulis : Bagaimana metode pendidikan Islam di Lapas?
Untuk metode yang digunakan itu hak tiap ustad yang memegang materi namun yang saya perhatikan sepertinya kebanyakan ustad menggunakan metode ceramah yang disambung dengan sesi tanya jawab.
5. Penulis : Bagaimana evaluasi pendidikan Agama islam di Lpas?
Evaluasi yang dilakukan didalam lapas mungkin masih sangat umum seperti kerajinan dan dan prilaku napi, namun untuk yang setiap pelajaran itu hak tiap para ustad dan saya kurang faham.

WAWANCARA DENGAN MAS "S" SELAKU PENGAJAR BTQ

1. Penulis : Mas "S" bagaimana Materi pendidikan Iqro' dan Alqur'an yang anda berikan kepada para santri (sebutan untuk narapidana yang belajar Agama Islam)?"

Mas "S" : Begini mas Fala (penulis), sebelumnya terima kasih telah bersedia datang ke kos-kosan kami ini (mas "S" menyebutkan Lapas dengan istilah kos-kosan) semoga bisa bermanfaat bagi kita semua.

Pendidikan Iqro' dan Alquran disini menggunakan jilid Iqro dan Alqur'an, dari mulai jilid satu sampai jilid satu sampai jilid enam yang didalamnya kami ajarkan mulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf arab) cara pelafalan yang baik sesuai dengan mahrojnya (tempat keluarnya huruf), kemudian dilanjutkn dengan tajwid dan ghorib. Setelah santri menguasai itu semua kemudian diajarkan qiratil Qur'an oleh Ustad Prayitno"

2. Penulis : Bagaimana pembagian kelas dan jam pelajarannya mas?

Mas "S" : Pembagian kelas disini disesuaikan dengan jilid atau tingkatannya mas, saya disini dalam mengajarkan iqro dan alquran dibantu oleh mas Harry wibowo, mas Edy hidayat, mas Lutfi, mas Rosekhu, mas Muhammad luay, dan mas Suhendra S. kami bertujuh masing-masing memegang satu jilid. Untuk pelaksanaanya sendiri kami mulai jam Sembilan pagi sampai jam setengah sebelas, dan sore harinya mulai jam abis sholat

asar sampai jam tutup kosan. Kami sekitar jam empat sore harus sudah masuk ke keong (sebutan untuk kamar tahanan) oh ya khusus untuk qiroat kami dibimbing oleh Ustad Prayitno¹

3. Penulis : Mas “S”, bagaimana cara atau metode yg anda dan teman-teman gunakan untuk mengajarkan materi Iqro dan Alquran kepada para santri?”

“Mas “S” : ya seperti biasa mas, para santri membaca jilid kemudian kami menyimak apabila ada yang salah baik dalam pengucapan maupun tajwidnya kami betulkan, atau kalau mereka betul tau kami membaca dahulu nanti mereka menirukan, hal itu kami ulang ulang sampe mereka bisa melafalkan dengan benar dan untu tajwidnya kami sisipkan disela-sela membaca.”

4. Penulis : Apakah Mas pernah menggunakan metode atau cara mengajar yang lain seperti penugasan menulis atau meghafal ayat mungkin?”

Mas “S” : Kalau untuk menulis belum pernah mas karna memang disini tidak disediakan buku dan alat tulis sedangkan untuk menghafal itu ada kelasnya sendiri mas, jika udah selesai belajar sampai tingkat alqur’an maka para santri yang berminat diberi tambahan pelajaran untuk menghafal Alqur’an”²

5. Penulis : Mas “S”, bagaimana cara anda melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri dalam menguasai materi Iqro’ dan Alqur’an?”

Mas “S” : Kami melakukan evaluasi setiap hari mas, dengan cara mengetes kemampuan baca para santri, dan hasil dari itu kami gunakan untuk bahan pertimbangan apakah santri akan naik atau pindah jilid ke yang lebih tinggi.”

¹ “S”, pengajar iqro dan alquran, wawancara pribadi, 13 april 2013

² “S”, pengajar iqro dan alquran, wawancara pribadi, 13 april 2013

WAWANCARA DENGAN “KF” SELAKU PENGAJAR FIQIH

1. Penulis : Ustad, bagaimana materi pelajaran fiqih yang anda berikan kepada santri?
Ustad “KF” : Materi pelajaran fiqih yang saya berikan kepada santri disini antara lain mengenai bab thoharoh (bersuci) mulai dari air yang bisa digunakan untuk bersuci dan tidak, sampai dengan cara beristinja yang baik dan benar sesuai syariat, kemudian saya lanjutkan dengan memberi materi tentang sholat baik sholat fardlu maupun sholat sunnah materinya dari mulai berwudlu, tayamum, syarat dan rukun sholat sampai kepada hal-hal yang membatalkan sholat. setelah itu saya berikan materi tentang puasa dari mulai syarat dan rukun puasa sampai kepada hal-hal yang membatalkan puasa serta hal-hal yang bisa menghilangkan pahalanya orang yang berpuasa. Kemudian zakat bagaimana tata cara berzakat dan ketentuan-ketentuan zakat, orang yang wajib zakat, orang yang berhak menerima zakat dan lain-lain. Kemudian materi tentang haji dan ada kalanya saya sampaikan materi tentang pernikahan”
2. Penulis : Bagaimana cara pelaksanaannya tad?
Ustad “KF” : Saya memberikan ceramah atau mengajar disini setiap hari senin mulai dari jam sebelas sampai tiba waktu dhuhur mas untuk materi saya sesuaikan dengan keadaan biasanya kalau menginjak bulan puasa saya terangkan materi tentang puasa kalau musim haji saya sesuaikan juga”
3. Penulis : Ustad “KF” bagaimana cara atau metode yang anda gunakan dalam mengajarkan materi Fiqih kepada para santri?”
Ustad “KF” : Biasanya saya mengajarkan materi Fiqih dengan metode ceramah mas, jadi saya berada didepan menerangkan materi sedangkan para santri duduk melingkar mendengarkan dengan khidmat sambil ada yang terkantuk-kantuk, dan setelah selesai dengan ceramah biasanya kalau masih ada waktu saya lanjutkan dengan Tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang faham.”
4. Penulis : Apakah ustad pernah menggunakan metode atau cara lain dalam mengajar seperti contoh mendemonstrasikan atau mempraktikkan materi?”

- Ustad “KF” : Selama ini belum mas karena keterbatasan sarana prasarana, dan dalam berbagai macam praktik bisa dilihat secara langsung, contohnya praktik berwudlu, setelah mengajarkan langsung masuk waktu dhuhur jadi santri langsung bisa melihat cara saya berwudlu dan mempraktikkan sholat.
5. Penulis : Ustad “KF” bagaimana cara anda melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri dalam memahami materi fiqih?”
- Ustad “KF” : Karna keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana saya tidak melakukan evaluasi terhadap materi yang saya berikan, jadi tugas saya hanya menyampaikan materi dengan semampu saya, mereka faham ya Alhamdulillah kalau belum faham mereka bisa tanyakan kepada saya, kalau mereka tidak bertanya saya tidak tahu kalau mereka faham atau tidak, saya hanya berkhushundzon bahwa mereka semua faham.

WAWANCARA DENGAN H. “YM” SELAKU PENGJAR TARIKH ISLAM

1. Penulis : Pak Haji bagaimana materi tarikh yang anda berikan kepada para santri disini?”
- Pak “YM” : Gini mas, materi tarikh yang saya berikan kepada para santri disini adalah materi tentang perjalanan hidup Rosulullah SAW dan para sahabatnya, mulai dari rosulullah lahir, masa kanak-kanak, beranjak dewasa, menikah dengan siti Khodijah, Rosul diangkat jadi Nabi dan Rosul, sampai kepada saat nabi hijrah ke Madinah Almunawwaroh trus perang-perang Nabi melawan kaum Kafir, dan sampai nabi menguasai kota Makkah. Setelah itu dilanjut dengan keteladanan para khulafaur rosyidin yaitu sahabat Abu Bakar, Umar bin Khottob, Usman bin Affn, dan sahabat Ali bin abi tholib”
2. Penulis : Bagaimana cara pelaksanaannya pak Haji?”
- Pak “YM” : Saya mengajar disini setiap hari selasa jam sebelas pagi sampai waktu dhuhur mas, untuk materinya bersambung, contohnya minggu kemarin saya menerangkan tentang masa muda Nabi dan minggu ini saya sambung dengan saat Nabi menikah dengan siti Khodijah”
3. Penulis : Pak Haji bagaimana cara atau metode yang anda gunakan dalam menyampaikan materi tentang tarikh Islam?”
- Pak “YM” : Seperti biasa saya saya mengajar dengan cara ceramah mas, jadi saya menceritakan kisah hidup rosul dan para sahabat, dan para

- santri menyimak dan sesekali saya adakan Tanya jawab di sela-penjelasan saya supaya para santri paham dan tidak jenuh”
4. Penulis : Apakah pak haji pernah menggunakan metode lain ntk mneyampaikan materi tarikh ini?”
 5. Pak Haji : Selama ini belom mas, karna keterbatasa waktu yang Cuma satu jam dan juga materi saya kan tetang sejarah jadi paling enak dengan bercerita.”³
 6. Penulis : Pak haji bagaimana cara anda melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri dalam memahami materi fiqih?”

Pak “YM”: Karna keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana saya tidak melakukan evaluasi terhadap materi yang saya berikan, jadi tugas saya hanya menyampaikan materi dengan semampu saya, mereka faham ya Alhamdulillah kalau belum faham mereka bisa tanyakan kepada saya, kalau mereka tidak brtanya saya tidak tahu kalau mereka faham atau tidak, saya hanya berkhushnundzon bahwa mereka semua faham.

WAWANCARA DENGAN USTAD “M” SELAKU PEMBINA TAFSIR ALQUR’AN

1. Penulis : Ustad bagaimana materi tafsir yang anda berikan kepada para santri disini?”

Ust. “M”: Begini mas materi tafsir yang saya berikan kepada santri disini adalah materi tentang Alqur’an yang telah ditafsirkan oleh ulama-ulama ahli tafsir mulai dari surat pertama yaitu alfatihah sampai kepada surat terahir dalam Alqur’an yaitu surat an-nas. Sebisa mungkin saya berikan kepada santri walaupun tidak semuanya karna terlalu banyaknya materi.”

2. Penulis : Bagaimana cara pelaksanaanya tad?

Ust. “M”: Saya mengajar tafsir di lapas ini setiap hari rabu mulai jam sebelas sampai waktu dhuhur, untuk materinya biasanya saya sesuaikan dengan keadaan atau moment tertentu seperti saat bulan romadhon saya mengajarkan ayat-ayat yang mengandung perintah untuk berpuasa, kemudian untuk hari-hari biasa seperti ini saya lebih sering mengajarkan ayat-ayat yang mengandung hukum seperti ayat tentang sholat, zakat puasa, haji, dan ayat-ayat yang berisi tentang akhlak.”

³ H.yasir muqosit, pengajar tarikh islam, wancara pribadi, 14 april 2013

3. Penulis : Ustad "M", bagaimana cara anda menerangkan materi tentang tafsir kepada para santri?"
- Ust "M": Biasanya saya dalam menerangkan materi tafsir dengan berceramah mas, jadi saya menerangkan sedang para santri mendengarkan setelah itu saya buka tnya jawab sehingga santri bisa menanyakan yng belum difahami."
4. Penulis : Apakah ustad pernah mencoba menggunakan cara lain dalam mengajarkan materi ini seperti diskusi contohnya?"
- Ust "M": Selama ini saya hanya berceramah dan membuka Tanya jawab mas karna waktunya juga mepet dan para santri tidak memiliki buku pegangan jadi untuk melakukan diskusi saya rasa para santri belum siap, jadi dua metode tersebut yang paling mudah digunakan"
5. Penulis : Ustad "M" bagaimana cara anda melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri dalam memahami materi fiqih?"
- Ust. "M": Karna keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana saya tidak melakukan evaluasi terhadap materi yang saya berikan, jadi tugas saya hanya menyampaikan materi dengan semampu saya, mereka faham ya Alhamdulillah kalau belum faham mereka bisa tanyakan kepada saya, kalau mereka tidak brtanya saya tidak tahu kalau mereka faham atau tidak, saya hanya berkhushnundzon bahwa mereka semua faham.

WAWANCARA DENGAN USTAD "MH" SELAKU PENGAJAR TASAWUF

1. Penulis : Ustad bagaimana materi pendidikan tasawuf yang ustad berikan kepada santri disini?"
- Ustad "MH": Materi pendidikan tasawuf yang saya ajarkan disini mengambil dari berbagai macam aliran tasawuf yang ada, dan materinya berkisar tentang bagaiman menjadi manusia yang baik dan berbudi pekerti halus dan jalan-jalan untuk mendapatkan ridho Allah serta maqom-maqom dalam tasawuf, dimulai dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dengan membersihkan diri baik secara dhohir maupun batin, bahagaimana cara menata hati, cara mendalami ibadah dan lain-lain"
2. Penulis : Bagaimana cara pelaksanaan nya tad?
- Ustad "MH": Saya mengajar disini setiap hari sabtu mulai dari jam sebelas sampai waktu dhuhur, dan untuk materi yang saya berikan bersambung mas, contohnya minggu kemarin saya

- menerangkan tentang penyakitnya hati trus sekarang saya lanjutkan dengan bagaimana cara mengobati penyakit hati.”
3. Penulis : Ustad “MH”, bagaimana cara atau metode yang anda gunakan dalam memberikan materi tasawuf kepada para santri?”
- Ustad “MH” : Saya biasaya menerangkan materi tasawuf dengan ceramah mas, hal ini paling mudah digunakan mengingat para santri tidak memiliki buku panduan untuk pelajaran tasawuf itu sendiri sehingga untuk menggunakan metode yang lain cukup susah, selain berceramah saya juga membuka sesi Tanya jawab untuk memberi kesempatan para santri bertanya tentang hal yang belum merreka fahami.
6. Penulis : Ustad “MH” bagaimana cara anda melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri dalam memahami materi fiqih?”
- Ustad “MH” : Karna keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana saya tidak melakukan evaluasi terhadap materi yang saya berikan, jadi tugas saya hanya menyampaikan materi dengan semampu saya, mereka faham ya Alhamdulillah kalau belum faham mereka bisa tanyakan kepada saya, kalau mereka tidak brtanya saya tidak tahu kalau mereka faham atau tidak, saya hanya berkhushnundzon bahwa mereka semua faham.

WAWANCARA DENGAN USTAD DARI DEPAG

1. Penulis : Bagaimana materi yang anda berikan kepada santri disini tad?”
- Ustad : Materi yang saya berikan disini pada umumnya tentang akhlak mas , contoh keteladan rosul dan para sahabat.juga diselingi dengan cerita-cerita para sufi yang inspiratif”
2. Penulis : Bagaimana cara pelaksanaanya tad?”
- Ustad : Kami dari Depag mendapat jatah mengajar setiap hari kamis dan untuk materinya setiap ustad biasanya sudah menyiapkan materi-materi sendiri yang akan diajarkan kepada para santri”.

STRUKTUR ORGANISASI LAPAS KLAS II A PEKALONGAN TAHUN 2013

KALAPAS
SUPRAPTO, Bc.IP, SH, MH.
 NIP. 196308041990011001

KA. SUB BAGIAN TATA USAHA
TRI PRIATMI MARHAENA
 NIP. 196504011995122001

**KA. URUSAN KEPEGAWAIAN
 DAN KEUANGAN**
KARIJO, S.Sos
 NIP. 196201051987031002

**KA. URUSAN
 UMUM**
RETNO ADI, SH
 NIP. 196312221985032001

KA. KPLP
USMAN MADJID, Amd.IP, SH.
 NIP. 197109121995031001

**KASI BIMBINGAN NAPI /
 ANAK DIDIK**
RONI DARMAWAN, Amd.IP, SH
 NIP. 197101181994031001

**KASI
 KEGIATAN KERJA**
SLAMET RAEKHUN, Sm.Hk.
 NIP. 195907171981031001

**KASI ADMINISTRASI /
 KEAMANAN & TATA TERTIB**
SUKIRMAN, SH
 NIP. 196503121985031001

PETUGAS PENGAMANAN

**KASUBSI
 REGISTRASI**
HERI KUSNADI, SH
 NIP. 197703241998031001

**KASUBSI BIMBINGAN KERJA &
 PENGOLAHAN HASIL KERJA**
MUGIANTO, SH
 NIP. 196911061993031001

**KASUBSI
 KEAMANAN**
M. EDY ISWANTO, SH
 NIP. 196709301987031001

**KASUBSI BIMBINGAN
 KEMASYARAKATAN & PERAWATAN**
RHIGETTI KHEYMAL W, Amd.IP, S.Sos
 NIP. 197503201997031001

**KASUBSI
 SARANA KERJA**
MARSUDI, SH
 NIP. 196002231981031001

**KASUBSI PELAPORAN &
 TATA TERTIB**
DOSO NOEGROHO, SH.
 NIP. 197011111994031001

DAFTAR PEGAWAI LAPAS KELAS II A PEKALONGAN

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / JABATAN
1	SUPRAPTO, Bc.IP, SH, MH. NIP. 19630804 199001 1 001	KEPALA LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN PEMBINA / (IV/a)
2	TRI PRIATMI MARHAENA NIP. 19650401 199512 2 001	KEPALA SUB BAGIAN TU PENATA TK. 1 / (III/d)
3	KARIJO, S.Sos NIP. 19620105 198703 1 002	KAUR KEPEGAWAIAN DAN KEUANGAN PENATA TK. 1 / (III/d)
4	RETNO ADI, SH NIP. 19631222 198503 2 001	KEPALA URUSAN UMUM PENATA / (III/c)
5	JODI MULYONO NIP. 19570419 197903 1 001	PEMELIHARA KANTOR PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
6	JAMIATI NIP. 19691219 199303 2 001	PENYUSUN RENJA DAN ANGGARAN PENATA MUDA / (III/a)
7	EDY HERU SUHARTO NIP. 19670306 199303 1 002	PEMELIHARA KANTOR PENATA MUDA / (III/a)
8	ISNAENI AJI DARMAANTI NIP. 19761201 200112 2 002	PENGELOLA KEUANGAN PENGATUR / (II/c)
9	DIMAS HARJANTO NIP. 19810103 200703 1 001	PENGELOLA ARSIP KEPEGAWAIAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
10	M. ANANG SAEFULLOH NIP. 19840505 200703 1 002	PENGELOLA BARANG MILIK NEGARA PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
11	WISHNU EKA PURBAYA NIP. 19810930 200703 1 001	BENDAHARA PENGELUARAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
12	AJI PRIANTONO NIP. 19821105 200703 1 002	PENGELOLA KENDARAAN DINAS PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
13	RONI D., Amd.IP, SH NIP. 19710118 199403 1 001	KEPALA SEKSI BINAPI/ANDIK PENATA TK. 1 / (III/d)
14	DJOKO AGUS B., Amd.IP NIP. 19690820 199403 1 001	PEMBIMBING MENTAL DAN ROHANI PENATA / (III/c)
15	HERI KUSNADI, SH NIP. 19770324 199803 1 001	KEPALA SUB SEKSI REGISTRASI PENATA / (III/c)
16	R. KHEYMAL W, Amd.IP, S.Sos NIP. 19750320 199703 1 001	KEPALA SUB SEKSI BIMASWAT PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
17	INDAH SUSANTI NIP. 19630509 198403 2 001	PENGOLAH DATA NARAPIDANA PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
18	SETYOADI NURCAHYO, SH NIP. 19751023 200112 1 001	PEMBIMBING MENTAL DAN ROHANI PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
19	EDI PURWANTO NIP. 19670217 199303 1 002	PEMBIMBING MENTAL DAN ROHANI PENATA MUDA / (III/a)
20	SUSANTI JUHARIYAH NIP. 19720819 199303 2 001	OPERATOR KOMPUTER PENATA MUDA / (III/a)

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / JABATAN
21	HERU TRIYONO NIP. 19630904 199403 1 001	PEMBIMBING MENTAL DAN ROHANI PENATA MUDA / (III/a)
22	SRI HASTUTI NIP. 19701003 199403 2 001	PENGOLAH REGISTRASI PENATA MUDA / (III/a)
23	ALFIYAH NIP. 19730702 199403 2 001	OPERATOR KOMPUTER PENATA MUDA / (III/a)
24	ERIKA AGUS W., AMK NIP. 19850813 200801 1 001	PERAWAT MUDA PENGATUR TK. 1 / (II/d)
25	ZIHAN S. P., Amd. Kep NIP. 19860304 201012 1 006	PERAWAT MUDA PENGATUR / (II/c)
26	SUPRIYONO NIP. 19820609 200604 1 001	PERAWAT MUDA PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
27	SLAMET RAEKHUN, Sm.Hk. NIP. 19590717 198103 1 001	KEPALA SEKSI KEGIATAN KERJA PENATA TK. 1 / (III/d)
28	MARSUDI, SH NIP. 19600223 198103 1 001	KEPALA SUB SEKSI SARANA KERJA PENATA TK. 1 / (III/d)
29	MUGIANTO, SH NIP. 19691106 199303 1 001	KEPALA SUB SEKSI BIMJA DAN PHK PENATA TK. 1 / (III/d)
30	WASKURI NIP. 19641003 198403 1 001	PEMBIMBING KETERAMPILAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
31	NANANG SUSILO NIP. 19680124 198903 1 002	PEMBIMBING KETERAMPILAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
32	RIYA PALA G., Amd.IP NIP. 19720519 199703 1 001	PEMBIMBING KETERAMPILAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
33	TEGUH YUDONANTO NIP. 19590415 198103 1 002	PEMBIMBING KERJA PENGATUR MUDA / (II/a)
34	SUKIRMAN, SH NIP. 19650312 198503 1 001	KEPALA SEKSI ADM. KAMTIB PENATA TK. 1 / (III/d)
35	M. EDY ISWANTO, SH NIP. 19670930 198703 1 001	KEPALA SUB SEKSI KEAMANAN PENATA TK. 1 / (III/d)
36	DOSO NOEGROHO, SH NIP. 19701111 199403 1 001	KEPALA SUBSI PELAPORAN DAN TATIB PENATA / (III/c)
37	AGUS WIJAYANTO, Bc.IP NIP. 19670331 199003 1 001	PENGOLAH DATA KEG. PENGAMANAN PENATA / (III/c)
38	ROCHYADI NIP. 19570424 198003 1 001	PENGOLAH DATA KEG. PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
39	SITI UMIYATI NIP. 19601119 198503 2 002	PENGOLAH DATA KEG. PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
40	USMAN M., Amd.IP, SH. NIP. 19710912 199503 1 001	KEPALA KPLP PENATA / (III/c)
41	ASROFI, SH NIP. 19760521 200003 1 001	PENGAWAL TAHANAN/NARAPIDANA PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / JABATAN
42	M. SUBUR GUNAWAN NIP. 19710322 199303 1 001	PENGAWAL TAHANAN/NARAPIDANA PENATA MUDA / (III/a)
43	TOHARI NIP. 19620411 198303 1 001	PENGAWAL TAHANAN/NARAPIDANA PENATA MUDA / (III/a)
44	BAMBANG SUJATMIKA NIP. 19650102 198903 1 001	KOMANDAN JAGA PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
45	EDY BUDIARTO TEGUH W. NIP. 19590830 198303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
46	JAJURI NIP. 19660503 198703 1 002	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
47	PONCO SUKWANTO, S.ST NIP. 19660314 199303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
48	SUKADI NIP. 19580628 198003 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR TK. 1 / (II/d)
49	CHUSNUL WISOL NIP. 19630110 199303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
50	NGADIYO NIP. 19640106 198203 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
51	SUPRIYONO NIP. 19780413 200703 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
52	MURIH SETIO PAMBUDI NIP. 19850306 200703 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
53	MARHAENDARTO SL., SH NIP. 19700331 199403 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
54	SUKARNO YOGA P., SE NIP. 19810417 200212 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
55	PURWADI NIP. 19611027 198303 1 001	KOMANDAN JAGA PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
56	TEGUH WIJAYANTO NIP. 19680202 199003 1 002	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
57	SUBAKDI NIP. 19580804 198103 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
58	BAMBANG SUHARYO NIP. 19631215 199303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
59	PRANOTO SUSILO NIP. 19621230 199303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
60	M. ARTIKO JUNAYDI NIP. 19730531 199403 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR TK. 1 / (II/d)
61	WISNU HARI MURTI NIP. 19700315 199403 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
62	ARIF GANIFYANTO NIP. 19860926 200703 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / JABATAN
63	PRIA BUDI KURNIAWAN NIP. 19900102 201012 1 004	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA / (II/a)
64	ARIS BUDIYONO, S.Pd NIP. 19760322 200112 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
65	HARTANTO PRIBADI NIP. 19810414 200003 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR TK. 1 / (II/d)
66	AGUS MAKMUR NIP. 19630819 198703 1 001	KOMANDAN JAGA PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
67	SIGIT BUDIMAN NIP. 19620515 198303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
68	MARTONI NIP. 19630717 198403 1 002	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
69	SURONO NIP. 19580422 198103 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
70	ANTONO NIP. 19690118 199203 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
71	SLAMET SURYADI NIP. 19710531 199303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
72	PERMONO NIP. 19730523 199303 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR TK. 1 / (II/d)
73	MASKON NIP. 19800715 200703 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
74	NOVANTONO NIP. 19900430 201012 1 002	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA / (II/a)
75	SIROJUDDIN NIP. 19710724 199203 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
76	DIDIK JOKO KUSTARDI NIP. 19640411 199303 1 002	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
77	SUGITO NIP. 19600908 198303 1 002	KOMANDAN JAGA PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
78	TAHRIL ISMANTO NIP. 19650225 198703 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
79	BAMBANG SAMIAJI NIP. 19600727 198703 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
80	BAMBANG HERU M. NIP. 19600908 198403 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
81	AGUS WIHARSO NIP. 19730801 199403 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
82	JOAQUIM MOTA NIP. 19680228 199510 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
83	MEMED SUDIYONO NIP. 19800623 200003 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR TK. 1 / (II/d)

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / JABATAN
84	SUKIANTO NIP. 19651213 199403 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)
85	ARIEF TIRTANA NIP. 19870629 200703 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENGATUR MUDA TK. 1 / (II/b)
86	NURUL HUDA NIP. 19710503 199203 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA TK. 1 / (III/b)
87	DONO SUSIANTO NIP. 19680125 199403 1 001	SATUAN PENGAMANAN PENATA MUDA / (III/a)

HASIL OBSERVASI (CATATAN LAPANGAN)

Hasil observasi ini peneliti bagi menjadi tiga poin penting yaitu, observasi terhadap lingkungan dan sarana prasarana, observasi terhadap narapidana secara umum, dan observasi terhadap proses pembelajaran

A. Observasi terhadap lingkungan dan sarana dan prasarana

Observasi ini peneliti lakukan tertanggal 9 April 2013 dengan hasil sebagai berikut;

- Lapas kelas II A Pekalongan berbatasan dengan perumahan penduduk di sebelah utara, jalan gang di sebelah selatan, markas Brimob di sebelah barat dan jalan raya WR. Supratman di sebelah timur.
- Lapas kelas II A pekalongan berada di kelurahan panjang yang notabene adalah daerah pesisir kota Pekalongan dan merupakan daerah yang akhir-akhir ini sering mengalami air rob dan banjir apabila turun hujan yang lebat hal ini yang menyebabkan kondisi lapas cepat mengalami kerusakan dan kotor apabila banjir datang sehingga lapas harus bisa mengatasi masalah kebersihan ini dengan mengadakan perbaikan dan pembersihan secara rutin.
- Di dalam lapas kebersihannya sangat terjaga dan terdapat taman juga sebagai penghias dalam lapas
- Keamanan dan kewaspadaan serta ketelitian petugas sangat baik ini terlihat dari awal masuk pintu gerbang sudah bersiap petugas yang menanyai dengan berbagai pertanyaan procedural, seperti ada keperluan apa, bawa apa saja, dan peraturan bawaan juga sangat ketat untuk menjaga hal hal yang tidak diinginkan
- Masjid, didalam Lapas ada sebuah masjid berukuran 12x15 meter yang berfungsi sebagai tempat bagi seluruh kegiatan keagamaan islam sekaligus sebagai tempat pendidikan dan pondok pesantren darul ulum
- Mimbar kayu sebagai alat untuk para ustad berceramah baik untuk khotbah sholat jum'at maupun pendidikan agama islam

- 2 buah Papan tulis
- 2 buah Microfone yang digunakan untuk keperluan pengajian dan adzan juga
- 50 Buku yasin yang kondisinya sebagian bagus namun ada juga yang sudah rusak sampulnya
- 1 set Rebana kondisi lumayan bagus
- 50 buah Alqur'an kondisi cukup bagus
- 40 buah Jilid Iqro' sebagian bagus dan sebagian yang lain udah sobek
- 5 Jus amma kondisi cukup bagus
- 9 gulung karpet dengan kondisi 7 bagus dan 2 berlobang karpet ini berguna untuk proses belajar mengajar yang menggunakan lesehan sebagai alasnya
- Perpustakaan mini dengan buku yang masih sedikit dan kecil dengan tema yang beragam
- Tidak ditemukannya buku pegangan tiap pelajaran bagi santri

B. Observasi narapidana secara umum

Observasi ini dilakukan dari tanggal 13-25 april 2013 Dengan hasil sebagai berikut:

- Narapidana dibagi sesuai dengan tingkat kesehatannya dibagi menjadi 2 yaitu napi yang sehat dan napi dalam proses rehabilitasi yang ditempatkan dalam sel terpisah
- Napi dilihat dari kemauannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan terbagi menjadi tiga yaitu napi santri aktif, napi santri pasif, dan napi yang acuh tak acuh, napi santri aktif yaitu napi yang mengikuti kegiatan pondok pesantren darul ulum dengan rajin, napi santri pasif adalah napi yang terdaftar sebagai anggota pesantren namun jarang aktif, napi acuh adalah napi yang tidak mengikuti semua kegiatan keberagamaan.

- Kegiatan narapidana dimulai sejak jam 07.00 dimulai dengan pembagian makanan kepada semua narapidana
- Kemudian setelah selesai makan dan beres-beres narapidana pun bebas melakukan kegiatannya masing-masing, napi santri aktif mulai jam 09.00 sudah terlihat di masjid untuk belajar Alqur'an, sedangkan untuk napi yang acuh hanya terlihat bercengkrama dan bercanda dengan teman-temannya saja di area dalam lapas, ada juga yang menghabiskan waktu dengan tiduran di dalam sel
- Kecuali untuk hari jumat dan minggu ada pengecualian, karena untuk santri aktif hari jumat jam 09.00 ada pengajian rotibul kubro dan hari minggu ada pelatihan rebana
- Dan khusus bagi para napi yang mendapatkan giliran tugas pembelajaran atau aktifitas lain dari pihak lapas seperti pendidikan berkebun dan lain-lain jam 09.00 sampai dhuhur itulah kegiatan mereka
- Setelah jam 11.00 maka para napi santri mengikuti kegiatan pembelajaran di masjid at taubah dengan materi atau pelajaran yang sudah terjadwal dan mendapatkan pengajar dari luar lapas sampai masuk waktu dhuhur
- Kemudian setelah sholat dhuhur berjamaah para santri biasanya bercengkrama di masjid bersama santri lain untuk menghabiskan waktu siang, biasanya ada yang terlihat membaca Alqur'an, ada yang membaca buku bacaan dari perpustakaan, dan ada juga yang tidur siang
- Sekitar jam 14.00 narapidana mendapatkan jatah makan siang
- Terus kegiatan santai berlangsung sampai waktu sholat asar, sekitar jam 15.00 para santri biasanya sholat asar berjamaah, bagi santri acuh biasa bermain bola di lapangan dalam lapas ada juga yang hanya bermalas-malasan
- Jam 16.00 semua napi harus masuk kembali ke dalam sel dan di gembok..

C. Observasi proses pembelajaran

Observasi ini peneliti lakukan dari tanggal 13 sampai 18 april 2013

- Pembelajaran Iqro dan Alquran dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu sekitar jam 09.00 sampai jam 11.00 dan sebelum sholat asar sekitar jam 14.30 sampai jam 15.00, hal ini tidak mesti tepat waktu karena melihat dari kesibukan para santrinya sendiri, pada hari pertama sekitar 50 orang yang sedang mengaji iqro dan selebihnya tadarus Alquran sendiri-sendiri, hari kedua sekitar 30 orang dan hari ketiga sekitar 45 orang.. jadi jumlah santri yang mengaji iqro itu tidak sama tiap hari bisa naik bisa turun hal ini disebabkan karena pembelajarannya disana hanya bersifat himbuan jadi tidak ada sanksi maupun hadiah baik bagi yang aktif maupun malas belajar.
- Pembelajaran fiqih, ustad "KF" mulai pelajaran dari jam sebelas dimulai dengan muqodimah atau pembukaan kemudian menerangkan materi dengan cara berceramah, kondisi santri pada saat itu bermacam-macam ada yang serius mendengarkan, ada yang asik ngobrol sendiri, dan ada juga santri yang terlihat ngantug dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran.
- Dan kondisi ini hampir sama dengan seluruh pembelajaran dengan materi pelajaran lain yang berjalan dengan metode ceramah, dan disela-sela ceramah biasanya para ustad diselingi dengan gurauan yang mengundang tawa para santri yang memperhatikan.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/153/2013
Lamp :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 27 Pebruari 2013

Kepada
Yth. Drs.Moh.Muslih, M.Pd, Ph.D
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : AHMAD FALASOFI
NIM : 232108049
Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9 /153/2013

Pekalongan, 27 Pebruari 2013

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : AHMAD FALASOFI
NIM : 232108049
Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS II A PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

Nama : Ahmad Falasofi
Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 22 Juli 1989
Alamat : Jl.Sulawesi Gg 2 No 5 Bendan Pekalongan

Identitas orang tua

Nama Ayah : Subahrin (Alm)
Alamat : -
Nama Ibu : Zumaroh
Alamat : Jl.Sulawesi gg 2 no 5 Bendan Pekalongan

Riwayat pendidikan

1. MSI 01 Kauman Pekalongan lulus tahun 2001
2. MTS Munawaroh Gresik lulus tahun 2004
3. MA Ribatul Muta'alimin lulus tahun 2007
4. STAIN Pekalongan angkatan 2008